

## **Analisis Manajemen Waktu Organisasi dan Kuliah Aktivist Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Farah Dzil Barr<sup>1</sup> dan Idris Harta<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Universitas Sebelas Mare,*

<sup>2</sup>*Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta*

<sup>1</sup>*dzilbarr46@gmail.com*

<sup>2</sup>*idrisharta@gmail.com*

### **Abstract**

The purpose of this study is to describe time management of student activist of mathematics education of Muhammadiyah University of Surakarta. The data of study is collected by observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data are analyzed interactively by 4 methods: collecting data, data reduction, data display, and draw conclusions. The results show that (1) Time management of organization of student activist take priority to the work program rather than regular meetings. Students spend time for organization after the dismissal class. Student activist spend the spare time for organization's matter effectively and efficiently.

The student-activist face difficulty in managing time while they are invited to play with friends, or getting into attached to social media. (2) Time management of study of student-activist take priority to be presence 75% for classes as the requirement to join the final test. They solve the crushed-schedule of classes by joining the other class schedule.

Assignments is done while they have a spare time by having discussion with friends. The academic achievement of student-activist can be categorized as satisfied category. This research find that student-activist whose long in pursue undergraduate program approximately takes 18 sks/semester

**Keywords: Time management, achievement, student activist**

### **A. Pendahuluan**

Banyak mahasiswa yang mementingkan kuliah dan kurang berminat bergabung dengan organisasi (*study oriented*). Tidak sedikit pula mahasiswa yang lebih mementingkan kenikmatan dan kesenangan seperti bergaul, begadang di malam hari serta bermain *game*. Dan ada pula mahasiswa tipe aktivis, yakni orang-orang yang memiliki idealisme akan sebuah perubahan dan biasanya tergabung dalam suatu organisasi.

Selama ini berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan prestasi akademik dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan prestasi akademik yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan drop out. Prestasi akademik yang tinggi dan lulus studi tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna prestasi ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi. Pendapat ini disampaikan Khoirul Anwar (2012).

Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *agent of social control* sebenarnya adalah penyambung lidah rakyat. Konsekuensinya, tugas mahasiswa tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas-tugas, melainkan juga membunmi ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi.

DiPipi-Hoy (2009) menyatakan bahwa hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan diri atau ketrampilan manajemen waktu sering berhubungan dengan prestasi akademik. Efektivitas manajemen yang lebih rendah menimbulkan stress dan ketegangan. Manajer waktu yang baik adalah perencanaan dan organisasi. Selain itu, tidak efisiennya

penggunaan waktu, kurangnya control atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negatif pada psikologis individu.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan manajemen waktu dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) manajemen waktu terhadap prestasi akademik pada aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika., (2) manajemen waktu mahasiswa program studi pendidikan matematika yang aktif dalam organisasi, (3) prestasi akademik mahasiswa program studi matematika yang aktif dalam organisasi.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013), menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Semakin tinggi manajemen waktu maka semakin tinggi pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Sebaliknya, semakin rendah manajemen waktu, maka semakin rendah pula prestasi akademik mahasiswa yang bekerja.

Ade Suryani (2010) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan baik antara manajemen waktu dan juga antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar kimia.

DiPipi-Hoy (2009) menyatakan bahwa *results from these studies showed that self-reports of time management behaviors or skills were often related to academic achievement; effective time management lower stress and strain; good time managers preferred planning and organization. In addition, inefficient time use, lack of control over time demands, and inadequate amounts of time appeared to have a negative impact on individuals' psychological resources.*

Dapat dijelaskan bahwa hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa laporan diri atau ketrampilan manajemen waktu sering berhubungan dengan prestasi akademik. Efektivitas manajemen yang lebih rendah menimbulkan stress dan ketegangan. Manajer waktu yang baik adalah perencanaan dan organisasi. Selain itu, tidak efisiennya penggunaan waktu, kurangnya control atas tuntutan waktu dan jumlah waktu yang tidak memadai ternyata memiliki dampak negatif pada psikologis individu.

Sana Azar (2013) menyatakan bahwa *training time management behavior will play a role in enhancing productivity and decreasing anxiety. This research puts lights to the fact that realization for the need to manage your time allows for improvement in time management behavior.*

Dapat diartikan perilaku manajemen waktu pelatihan akan berperan dalam meningkatkan *produktivitas* dan mengurangi kecemasan. Penelitian ini menempatkan lampu fakta bahwa realisasi kebutuhan untuk mengelola waktu anda memungkinkan untuk perbaikan dalam perilaku manajemen waktu.

Dari penelitian yang relevan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu berperan dalam *meningkatkan* produktivitas, fakta bahwa individu memerlukan manajemen waktu untuk perbaikan. Penelitian dengan subyek mahasiswa menunjukkan bahwa ketrampilan manajemen waktu berhubungan dengan prestasi akademiknya.

## **B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata- kata, atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Waktu penelitian bulan Oktober 2013- Mei 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah aktivis mahasiswa prodrum studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang jumlahnya 18 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) metode pokok berupa: (a) observasi untuk mendapatkan informasi tentang manajemen waktu antara organisasi dan kuliah, (b) angket untuk mengetahui pencapaian tujuan dengan skala prioritas yang digunakan, cara-cara yang digunakan dalam mengelola waktu dan kontrol terhadap waktu,

(c) wawancara untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi manajemen waktu aktivis mahasiswa, manajemen waktu mahasiswa dan peran manajemen waktu aktivis mahasiswa, (d) dokumentasi untuk memperoleh data indeks prestasi aktivis mahasiswa, dan foto.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengetahui manajemen dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik waktu aktivis mahasiswa. Sedangkan, triangulasi sumber ditujukan untuk mendapatkan data mengenai manajemen dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik waktu aktivis mahasiswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Aktivis mahasiswa mempunyai kewajiban tidak hanya belajar dan sibuk dengan tugas kuliah, melainkan juga membunikan ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari konsep ini dapat terlihat jelas bahwa ruang lingkup mahasiswa adalah studi dan masyarakat.

Bersatunya peran sebagai seorang pelajar dan organisator dalam diri mahasiswa tentu menjadi sebuah tanggung jawab yang besar agar kedua peran tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang aktivis mahasiswa menemui kendala dalam membagi waktu antara akademis dan organisasi. Kendala dalam membagi waktu dapat diselesaikan dengan manajemen waktu.

Seperti yang dikemukakan Abdulkadir (2013) yang menyatakan bahwa Semua bahan dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi dapat ditingkatkan dalam perjalanan waktu atau berubah seiring waktu; namun satu-satunya aset yang tidak dapat diubah atau dibeli atau disimpan adalah "waktu" itu sendiri. Didorong oleh kenyataan ini, penekanan khusus telah dibayarkan dalam sistem pendidikan modern untuk masalah manajemen waktu dengan mengevaluasi sikap dan perilaku siswa terkait dengan waktu dan manajemen.

Didukung hasil penelitian Akmal (2013). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat prokrastinasi antara mahasiswa perempuan dengan mahasiswa laki-laki dengan mengontrol manajemen waktu.

Berarti kemampuan dalam memajemen waktu mempunyai manfaat untuk mahasiswa. Baik untuk prestasi akademiknya maupun manfaat sosial lainnya.

Dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivis mahasiswa yang memprioritaskan tugas akademik sebesar 56%, sebesar 38% kadang-kadang dan 6% sisanya memprioritaskan organisasi.

Aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta mampu menetapkan tujuan dan prioritasnya. Dalam menetapkan hal yang harus didahulukan aktivis mahasiswa telah mampu menentukan berdasarkan kepentingannya. Prioritas waktu dalam rencana aktivis mahasiswa lebih mengarah pada akademis, sehingga aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta memilih untuk menyelesaikan tugas akademik selanjutnya tugas organisasi.

#### **1. Manajemen waktu organisasi aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Manajemen waktu organisasi aktivis yang lebih memprioritaskan organisasinya mengakui bahwa ketika ada program kerja maka waktunya tersita lebih banyak untuk organisasi dari pada kuliah. Waktu luang digunakan kepentingan organisasi.

Sedangkan manajemen waktu organisasi aktivis yang mementingkan akademiknya mengikuti rapat untuk organisasi saat mempunyai waktu luang. Ketika terdapat program kerja dan mempunyai tugas serta tanggungjawab maka akan hadir.

Teknik atau mekanika manajemen waktu aktivis mahasiswa ditunjukkan dengan aktivis mahasiswa yang membuat daftar urutan prioritas. Selain membuat daftar urutan prioritas, aktivis mahasiswa juga membuat rencana kegiatan harian atau mingguannya.

Dalam membagi waktu antara dua tugas yang sedang dikerjakan aktivis mahasiswa mengerjakan tugas dalam urutan deadline atau prioritasnya. Dalam mengelola waktu aktivis mahasiswa menggunakan cara merencanakannya terlebih dahulu baik ditulis dalam catatan

maupun tidak. Hambatan dalam melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya apabila terdapat hal mendesak atau prioritas lain yang sifatnya mendadak.

Waktu luang telah digunakan aktifis mahasiswa secara efektif dan efisien. Misalnya membuat tugas, berorganisasi, mengembangkan hobby ataupun membaca buku untuk menambah wawasan. Salah satu aktifis mahasiswa mengungkapkan bahwa awalnya terlibat dalam organisasi dikarenakan mengisi waktu luang, kemudian di dalam organisasi menemukan hal yang lebih menarik dari pada kuliah. Dalam organisasi dapat menjadi bekal untuk investasi masa depan, membentuk karakter dan kepribadian, kedewasaan dan cara berpikir. Manfaatnya memiliki kepekaan sosial, intelektual dan muatan spiritual yang baik sehingga lebih siap untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan pendapat Betie (2013) bahwa organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan softskill yang nantinya akan berguna dalam dunia kerja maupun masyarakat. Mahasiswa aktifis diharapkan dapat mengatur waktu dengan baik antara akademik dan organisasi sehingga keduanya berjalan dengan baik.

Namun, kontrol terhadap waktu aktifis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta masih tergolong kurang. Hal ini ditunjukkan terdapat aktifis mahasiswa yang tidak menolak berkumpul dengan teman dari pada mengerjakan tugas. Terdapat aktifis mahasiswa yang belum menahan diri untuk tidak menerima gangguan telepon atau sosial media.

Evaluasi untuk mengontrol waktu telah dilakukan aktifis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menurut sebagian besar aktifis mahasiswa mereka belum puas dalam penggunaan waktunya yang sekarang dan masih belajar untuk memperbaiki cara mengelola waktu mereka.

Kesulitan yang dihadapi aktifis mahasiswa adalah dalam kontrol waktunya. Beberapa aktifis merasa seakan-akan kehabisan waktu sebelum semua kegiatannya selesai. Masalah yang timbul disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang mendadak, tidak terorganisasi, kurang efektif dan tidak ada tujuan yang jelas. Salah satu cara untuk mengatur waktu adalah dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari. Dengan jadwal tersebut aktifis mahasiswa akan belajar hidup disiplin. Seperti yang dikemukakan oleh Forsyth (2009) bahwa manajemen waktu adalah membuat waktu jadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

## 2. Manajemen waktu kuliah aktifis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aktifis mahasiswa yang memprioritaskan organisasi dari pada kuliah dalam memanajemen waktu kuliahnya dengan sebisa mungkin hadir presensi agar dapat mengikuti ujian karena 75% kehadiran merupakan syarat ujian dengan harapan lulus mata kuliah tersebut. Jadwal kuliah sebisa mungkin dilaksanakan namun jika tidak masuk maka akan mengganti kuliah dihari lain di kelas lain. Tugas kuliah dikerjakan saat mempunyai waktu luang. Jika mempunyai kesulitan dalam pengerjaan tugas maka akan meminta bantuan teman lainnya.

Aktifis mahasiswa dengan prioritas kuliah selain mementingkan presensi kehadiran juga memperhatikan nilainya. Jadwal kuliah dilaksanakan sesuai jadwalnya. Tugas kuliah sebisa mungkin diselesaikan saat waktu luang. Tugas juga didiskusikan dengan teman lain agar mudah dan cepat diselesaikan. Selain itu waktu luang aktifis dengan prioritas kuliah juga menyempatkan belajar. Kegiatan lain selain kuliah disesuaikan dengan jadwal kuliah agar tidak berbenturan.

Hasil dokumentasi transkrip nilai aktifis mahasiswa program studi pendidikan matematika menunjukkan indeks prestasi rata-rata sangat memuaskan. Hal ini berarti aktifis mahasiswa berhasil dalam kegiatan pembelajarannya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono (1999) bahwa prestasi akademik merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut dilambangkan dengan nilai, kata, atau simbol.

Pada penelitian yang dilakukan Hamim (2008) faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain diri sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar. Dalam hal ini, faktor diri sendiri adalah (1) kesehatan, (2) minat, (3) tingkat kecerdasan.

Pendapat diatas didukung Chaplin (2005) yang mengartikan bahwa prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan / keahlian dalam tugas-tugas akademik.

Dalam hasil penelitian terdapat temuan aktifis mahasiswa yang memiliki kecenderungan lama menjalani studinya. Ditunjukkan dengan menempuh 128 sks selama 7 (tujuh) semester, ini berarti dalam satu semester rata-rata hanya menempuh 18 sks. Berdasarkan wawancara, aktifis mahasiswa menemukan kebahagiaan lain dalam mengikuti organisasi. Mendapatkan manfaat dari mengikuti organisasi yaitu kepekaan sosial, kedewasaan berpikir, muatan spiritual dan intelektual. Mengikuti organisasi sebagai pembentukan karakter dan investasi masa depan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kouzes, et al. (2004) Dalam organisasi setiap individu terlatih untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan komponen lainnya dalam organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk menghasilkan “guidance, encouragement, and motivation”.

Sejalan dengan teori Ahmadi dan Supriyono (2004) dimana indeks prestasi dipengaruhi faktor eksternal berupa faktor sosial dalam hal ini adalah lingkungan kelompok/organisasi.

Manajemen waktu merupakan pendorong bagi individu untuk belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Prevatt dkk (dalam Karim, 2011:720) menyimpulkan bahwa siswa tidak menggunakan strategi manajemen waktu dalam belajar, mahasiswa memiliki prstasi akademik signifikan lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi manajemen waktu secara signifikan prestasi akademik lebih tinggi. Manajemen waktu dan administrasi yang tepat adalah faktor efektif dalam keberhasilan akademis. Kesimpulannya bahwa siswa yang manajemen waktunya rendah secara signifikan skor lebih rendah dalam prestasi akademik. Didukung pendapat Izawa (dalam Karim, 2011: 720) menyatakan bahwa dalam belajar bahan teks, ketrampilan manajemen waktu adalah penting.

Matematika merupakan ilmu deduktif, mengharuskan mahasiswa program studi pendidikan matematika ekstra dalam hal komitmen dan manajemen waktu sehingga tidak kualahan dalam menghadapi banyaknya tugas kuliah. Terlebih aktifis mahasiswa dituntut untuk ekstra dalam hal manajemen waktu karena harus tepat dalam membagi antara tugas kuliah dan agenda organisasi. Dengan demikian manajemen waktu adalah faktor penting dalam belajar khususnya pembelajaran matematika, yaitu dalam usaha mencapai prestasi akademik yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman dkk (dalam Karim 2011:701) yang menyatakan bahwa saat itu pelatihan manajemen dan perencanaan membantu siswa menyesuaikan waktu belajar dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja akademik mereka juga. Kelompok yang menggunakan ketrampilan manajemen waktu secara signifikan memiliki IPK lebih tinggi.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan:

1. Manajemen waktu organisasi aktifis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Manajemen waktu organisasi aktifis yang lebih memprioritaskan organsasinya mengakui bahwa ketika ada program kerja maka waktunya tersita lebih banyak untuk organisasi dari pada kuliah. Waktu luang digunakan kepentingan organisasi.

Sedangkan manajemen waktu organisasi aktifis yang mementingkan akademiknya mengikuti rapat untuk organisasi saat mempunyai waktu luang. Ketika terdapat program kerja dan mempunyai tugas serta tanggungjawab maka akan hadir.

Aktifis mahasiswa telah membuat catatan prioritas utama dalam sebulan dalam bentuk pengingat di handphone dan tulisan pada buku. Catatan tersebut menjadi pedoman aktifis

mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Dan apabila ada kegiatan lain yang berbenturan maka aktivis mahasiswa akan melaksanakan kegiatan yang menjadi prioritas utama terlebih dahulu.

Kontrol waktu terlaksana, namun terdapat aktivis mahasiswa kesulitan dalam mengontrol waktu sehingga seakan-akan kehabisan waktu. Evaluasi terhadap kontrol waktu telah dilakukan, waktu luang telah digunakan dengan efisien dan efektif, namun sebagian besar aktivis mahasiswa akan memilih tawaran teman untuk berkumpul apabila kegiatannya mengasyikan dan kurang menahan diri terhadap gangguan telepon atau sosial media.

## 2. Manajemen waktu kuliah aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aktivis mahasiswa yang memprioritaskan organisasi dari pada kuliah dalam memajemen waktu kuliahnya dengan sebisa mungkin hadir presensi agar dapat mengikuti ujian karena 75% kehadiran merupakan syarat ujian dengan harapan lulus mata kuliah tersebut. Jadwal kuliah sebisa mungkin dilaksanakan namun jika tidak masuk maka akan mengganti kuliah dihari lain di kelas lain. Tugas kuliah dikerjakan saat mempunyai waktu luang. Jika mempunyai kesulitan dalam pengerjaan tugas maka akan meminta bantuan teman lainnya.

Aktivis mahasiswa dengan prioritas kuliah selain mementingkan presensi kehadiran juga memperhatikan nilainya. Jadwal kuliah dilaksanakan sesuai jadwalnya. Tugas kuliah sebisa mungkin diselesaikan saat waktu luang. Tugas juga didiskusikan dengan teman lain agar mudah dan cepat diselesaikan. Selain itu waktu luang aktivis dengan prioritas kuliah juga menyempatkan belajar. Kegiatan lain selain kuliah disesuaikan dengan jadwal kuliah agar tidak berbenturan.

Hasil dari pendokumentasian transkrip nilai aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta baik yang memprioritaskan kuliah maupun yang memprioritaskan organisasi mencapai nilai rata-rata dengan katagori memuaskan.

Terdapat temuan aktivis mahasiswa yang memiliki kecenderungan lama menjalani studinya. Ditunjukkan dengan menempuh 128 sks selama 7 (tujuh) semester, ini berarti dalam satu semester rata-rata hanya menempuh 18 sks.

Saran bagi aktivis mahasiswa program studi pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki kecenderungan lama dalam menjalani studinya lebih serius dalam akademiknya. Bagi mahasiswa tidak perlu khawatir untuk aktif dalam organisasi karena dengan keaktifan berorganisasi masih dapat berprestasi dalam akademis dan sosial. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan melakukan penelitian dengan subyek aktivis mahasiswa yang telah lulus kuliah untuk mengetahui variabel lain selain prestasi belajarnya yaitu lama menjalani studi.

## **E. Daftar Pustaka**

- Akmal, Vika Elvira. 2013. "Perbedaan Proktinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Kuliah sambil Bekerja di Yogyakarta". *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi* 2 (1): 101-105
- Anwar, Khoirul. 2012. *Tidak Semata IPK, Tidak Sebatas Wisuda: Memahami Dinamika Motivasi Berprestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis*. Skripsi: Universitas Gadjah Mada
- DiPipi-Hoy, C., Jitendra, A. K., & Kern, L. 2009. "Effects of Time Management Instruction on Adolescents Ability to Self-Manage Time in a Vocational Setting". *The Journal of Special Education*, 43(3): 145-159
- Febriana, Betie., dkk. 2013. "Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia". *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*: 154 – 157
- Forsth, P. 2009. *Jangan sia-siakan waktumu*. Yogyakarta: PT Garailmu
- Hamim, Udin. 2008. "Peran organisasi HIPMI-MALUT dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Maluku Utara di Universitas Negeri Gorontalo". *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Vol.5 No.2, (109-120)

- Ho'fer, M., dkk. 2007. *Individual Values, Motivationd, Conflicts, and Learning For School*. Jurnal Learning and Instruction. Elsevier Ltd. Vol. 17 (17-28).
- Karim, Sevari, Mitra Kandy. 2011. *Time Management Skills Impact on Self-Efficacy and Academic Performance, Journal of American Science*. Vol 7. No (12): 720-726.
- Kouzes, James & Posner. 2004. *The Leadership Challenge*. San Francisco: Jossey-Bass
- Pehlivan, Abdulkadir. 2013. "The Effect of Time Management Skills of Students Taking a Financial Accounting Course on their Course Grades and Grade Point Averages". *International Journal of Business and Social Science* 4 (5) : 196 – 203
- Putra, Handyka Galuh Iriana. "Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi: Aktifis, Hedonis, dan Study Oriented". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (2): 129-135.